

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang wajib kita dapatkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki karakter spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sopan santun serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bekal menjalani kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Definisi pendidikan yang menitikberatkan pada aspek serta ruang lingkupnya, yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, yaitu pendidikan adalah pimpinan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam sistematika pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa nanti.¹

Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M. Ed., Guru Besar Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengemukakan dalam salah satu tulisannya bahwa ketentuan khusus tentang pendidikan agama yang ada di Indonesia merujuk pada tiga landasan. *Pertama*,

¹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 19.

landasan legal Konstitusional, yaitu Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” juga Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pada pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beradat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. *Kedua*, landasan kultural, yaitu karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius, bisa kita ketahui Indonesia memiliki banyak kemajemukan salah satunya dalam hal agama. Bangsa Indonesia memiliki ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dan menjadikan ajaran agama sebagai bagian tak terpisahkan dari semua aspek kehidupan. *Ketiga*, landasan edukatif-pedagogis. Dalam pendidikan agama, Indonesia menganut sistem *confessional* atau *teaching into religion*, dengan pendidikan agama bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.²

Pendidikan tidak bisa terlepas dengan kita, yang mana sebagai manusia kita diberikan akal dan fikiran oleh Allah Swt. untuk dimanfaatkan sebaik mungkin salah satunya dengan belajar dan memperoleh pendidikan. Banyak sekali pendidikan yang dapat kita pelajari baik itu lewat sekolah umum, madrasah diniyah ataupun pondok pesantren. Dengan pendidikan kita bisa mengetahui cara bertingkah laku, ilmu pengetahuan, ajaran-ajaran keagamaan, bersosialisasi dengan baik di lingkungan dan masih sangat banyak lagi.

² Abdul Mu'ti, “Pendidikan Kepercayaan dalam RUU Pendidikan”, *Artikel*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Maret 2022. Diakses dari <https://www.uinjkt.ac.id/pendidikan-kepercayaan-dalam-ruu-pendidikan/> pada jum'at 16 Juni 2023, pukul 10.05.

K.H. Hasyim Asy'ari, dalam karyanya "*Adab al-'alim wa al-muta'alim*", seperti disebut oleh Akhmad Alim, menerangkan urgensi adab dalam pendidikan. Ia berkata, tauhid mewujudkan wajibnya iman. Barang siapa yang tidak beriman, ia tidak bertauhid. Dan iman mewajibkan syari'at, maka barang siapa tidak memiliki syari'at ia tidak beriman dan tidak bertauhid. Dan syari'at mewajibkan adanya adab, barang siapa yang tidak beradab (pada hakikatnya) tiada syari'at, tiada iman, dan tiada tauhid padanya.³

Sebagai umat muslim kita diharuskan memiliki adab dalam berperilaku. Adab memiliki arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti, menempatkan sesuatu pada tempatnya. Pendidikan adab merupakan kewajiban setiap orang tua untuk mengajarkan kepada buah hati mereka sedini mungkin. Lalu, setelah anak masuk sekolah guru juga memiliki kewajiban memberikan pendidikan adab dan juga menguatkannya. Mendidik anak agar memiliki adab yang baik tidaklah mudah, perlu beberapa upaya yang harus dilakukan. Dalam pandangan Islam adab ini bukanlah perkara yang remeh, bahkan adab menjadi salah satu inti dari ajaran Islam.

Para *shalafus shalih* mengajarkan kepada kita betapa adab merupakan tanda dalamnya ilmu dan tingginya *wara'* seseorang dan *tawadhu'* terhadap ilmu dan adab walaupun itu dimiliki oleh orang yang lebih muda dari padanya.. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut.⁴

³ Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 28.

⁴ Hanafi, "Urensi Pendidikan Adab Dalam Islam", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 69-70.

“Sesungguhnya aku di utus tidak lain hanyalah untuk menyempurkan akhlak yang mulia.”

Oleh karena itu dalam Islam diutamakan belajar akhlak terlebih dahulu daripada ilmu, dan para ulama’ salaf juga sangat menjaga adab Islam dalam pikiran, ucapan, dan perbuatan. Beberapa nasehat dari ulama’ salaf yaitu:

1. **Imam Ibnul Mubarak** berkata, “Aku belajar adab selama tiga puluh tahun, dan aku belajar ilmu selama dua puluh tahun.”
2. **Seorang Ulama’ Salaf** menasehati anaknya, “Wahai anakku, aku lebih suka melihatmu mempelajari satu bab tentang adab dibandingkan dengan mempelajari tujuh puluh bab tentang ilmu.”
3. **Al-Mikhlad bin Husain** berkata kepada **Imam Ibnul Mubarak**, “Kita jauh lebih membutuhkan banyaknya adab dibanding banyaknya hadits.”
4. Diriwayatkan dari **Musa bin Nushair**, beliau berkata “ aku mendenar Isa bin Hammad menasehati para pelajar ilmu hadits, “Pelajarilah kelembutan hati dan kerendahan jiwa sebelum kalian belajar ilmu.”
5. **Imam Abu Hanifah (Imam Hanafi)** berkata, “Kisah-kisah tentang kehidupan para ulama’ dan duduk dalam majelis mereka lebih aku sukai dari mempelajari banyak ilmu, karea kisah-kisah itu penuh dengan ketinggian adab dan akhlak mereka.”

Sudah sangat jelas dalam agama Islam kita sebagai muslimin sangat di anjurkan untuk belajar adab terlebih dahulu. Bahkan telah di sampaikan banyak ulama’ melalui kitab-kitab karya mereka agar bisa kita pelajari lagi bagaimana adab-adab yang sesuai dengan ajaran Islam. Para ulama’ salaf memberikan

contoh juga pengajaran melalui kitab-kitab terdahulu yang menjelaskan adab secara terperinci. Salah satu kitab akhlak yang dahulu pernah saya pelajari saat awal di pesantren yaitu kitab *Tanalul Ilmi* yang berupa nadhom atau syair yang dilafalkan. Dalam kitab tersebut dijelaskan tentang akhlak atau etika bagi pencari ilmu atau santri. Kitab ini diterbitkan oleh Pondok pesantren Lirboyo Kediri tanpa mencantumkan pengarangnya. Selain kitab *Tanalul Ilmi* ada juga kitab yang paling banyak dan selalu digunakan di pondok pesantren yaitu kitab *Ta'lim al Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin al-Islam Al-Zarnuji. Dalam kitab tersebut diuraikan tentang adab dalam menuntut ilmu.

Saat ini telah banyak terjadi penurunan adab terutama para remaja. Banyak sekali pengaruh yang mengakibatkan penurunan adab para remaja, salah satunya karena adanya pengaruh perkembangan teknologi salah satunya youtube. Dari youtube semua orang bisa mengakses banyak hal. Youtube bisa memberikan pengaruh yang baik sekaligus buruk tergantung bagaimana pemanfaatannya. Sebagai orang tua bisa memberikan pengawasan terhadap penggunaan youtube agar lebih meminimalisir dampak buruk yang ada.

Jadi dalam pandangan Islam belajar adab sangat penting bahkan lebih penting dari belajar ilmu sehingga Islam menegaskan belajar adab lebih utama. Dilihat dari fenomena saat ini, banyak sekali orang pintar namun adabnya kurang. Pintar, tetapi sombong. Cerdas, tetapi tidak berperilaku baik. Pandai, tetapi adab terhadap orang tua dan guru kurang. Nah ini merupakan beberapa fenomena yang saat ini bisa kita jumpai. Dengan demikian, penanaman adab sangat diperlukan apalagi di bangku sekolah umum yang siswanya sangat

beragam pemahaman agamanya. Hal ini merupakan tugas untuk guru saat ini. Sudah seharusnya sekolah-sekolah melakukan upaya untuk memperbaiki adab para siswa yang kelak sebagai penerus bangsa. Agar Indonesia tidak hanya banyak orang pintar saja namun juga beradab berakhlak baik.

Salah satu penyebab merosotnya adab siswa-siswa saat ini adalah semakin majunya teknologi yang menyebabkan mereka kurang peka terhadap sesama dan juga lingkungan. Mereka lebih asik dan mementingkan dunianya sendiri sehingga kurang memiliki semangat belajar terlebih mengenai pendidikan adab ini. Dikarenakan pendidikan adab tentunya selalu melibatkan lingkungan sosial. Siswa dituntut untuk selalu menghormati sesama, guru, orang tua ataupun orang yang lebih tua.

Kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Banyak kita jumpai di lingkungan sekitar anak-anak yang masih kecil sudah bermain handphone, anak rewel di beri handphone agar tenang. Padahal mereka belum faham betul bagaimana cara menggunakan dan bagaimana cara memahami yang mereka lihat. Apalagi saat ini semua bisa di akses cukup melalui internet, dan yang paling banyak di tuju anak-anak yaitu youtube. Pada aplikasi youtube sangat banyak video-video yang beragam, semua ada tergantung apa yang kita ingin lihat. Banyak sekali konten-konten yang positif maupun negatif, tergantung bagaimana kita memanfaatkannya. Jika anak-anak menggunakan internet tanpa pengawasan orang tua bisa saja memberikan dampak buruk, karena anak-anak merupakan peniru ulung apa

yang mereka lihat itu yang mereka tiru. Jika di tanya belajar dari mana? Pasti jawabannya youtube, atau tiktok.

Dampak kecanduan handphone ini tidak hanya terjadi pada anak-anak saja. Para remaja dewasa pun juga rentan terdampak hal buruk dari internet. Yang saat ini banyak di sukai remaja khususnya remaja laki-laki antara lain bermain game. Mereka akan bermain game apalagi jika sudah banyak temannya dalam istilah game bisa disebut MABAR (Main Bareng), itu bisa sampai lupa waktu sampai pagi. Dampak lain yaitu mereka cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar atau malah enggan untuk bersosialisasi dengan lingkungan karena sudah merasa asik dengan dunianya. Hal tersebut mengakibatkan mereka menjadi sulit untuk bersosialisasi atau beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga bisa menjadikan mereka menjadi pribadi yang *introvert*.

Selain dari game dampak buruk dari kemajuan teknologi yang terjadi pada remaja antara lain pengaruh konten-konten dari tiktok atau youtube yang kurang mendidik atau lebih tepatnya kurang pantas untuk di tayangkan. Maksud dari konten yang kurang baik tersebut yaitu konten-konten yang menggunakan bahasa-bahasa kasar (umpatan) atau menampilkan hal-hal yang berbau dewasa. Dari konten-konten seperti itu, bisa jadi ditirukan oleh mereka.

Untuk saat ini pengawasan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak, namun ada beberapa kendala salah satunya orang tua yang GAPTEK (Gagap Teknologi), orang tua yang kurang faham dengan teknologi yang terus berkembang ini. Jika demikian sudah pasti orang tua tidak

bisa memantau apa saja yang di lihat anak mereka, apakah itu positif atau malah negatif yang memberikan dampak buruk.

Dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat ini tentunya harus di imbangi dengan kepintaran kita untuk memanfaatkannya dalam hal positif. Jika kita bisa memanfaatkan dengan baik maka akan banyak kemudahan yang kita peroleh. Tidak dipungkiri lagi, memang teknologi dibutuhkan, namun yang terpenting perlu mempertimbangkan dampak baik-buruk yang di timbulkannya serta memahami bahwa penggunaan teknologi haruslah berlandaskan etika. Teknologi haruslah bermanfaat dan menjadi suatu alat yang dapat membantu meringankan kegiatan manusia dalam beragam aspek kehidupan seperti pekerjaan, hiburan, belajar dan lain sebagainya. Mulanya teknologi berkembang secara perlahan tapi pasti seiring dengan lajunya kebudayaan itu sendiri dan tingkat peradaban manusia, namun pada akhirnya perkembangan teknologipun melesat dengan sangat cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat.⁵

Dari kutipan di atas bisa kita pahami bahwasanya kemajuan teknologi mengikuti kemajuan atau perkembangan kebudayaan. Adanya perkembangan teknologi tidak lain guna untuk memudahkan manusia dalam pekerjaan sehari-hari. Sudah banyak bidang teknologi yang di kembangkan, baik dalam komunikasi, pertanian, rumah tangga dan masih banyak lagi. Pada skripsi ini

⁵ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 254.

penulis akan membahas mengenai perkembangan teknologi pada bidang komunikasi yang mana hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan anak saat ini.

Di era digital ini, masyarakat disibukan oleh penggunaan gadget seperti handphone dan lain sebagainya, sudah menjadi pemandangan yang tidak asing lagi, dimana setiap orang tanpa memandang usia asyik dengan peralatan komunikasinya. Penggunaan sosial media layaknya *facebook*, *tweeter*, *instagram* dan lainnya sudah menjadi kebiasaan hidup sehari-harinya. Teknologi dapat dipahami sebagai pengetahuan bagaimana caranya membuatsesuatu (*know-how of making things*) atau bagaimana melakukan sesuatu (*know-how of doing things*), maksudnya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang memiliki nilai manfaat dan nilai jual yang tinggi.⁶

Dengan bermacam sosial media yang ada tentunya perlu adanya pengawasan bagi anak atau remaja agar tetap terkontrol. Karena saat ini pengaruh sosial media sangat besar, tidak sedikit konten yang di tampilkan membawa pengaruh buruk. Dengan anak banyak menghabiskan waktu dengan bermain *handphone* bisa jadi akan menyebabkan pola pikir anak terbelenggu dan hanya merasa asyik dengan dunianya. Mereka merasa tidak perlu atau kurang suka berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, apalagi jika mereka sudah merasa nyaman dan berteman dengan seseorang melalui sosial media dan berkomunikasi dengan teman-temannya cukup lewat sosial media

⁶ Nanang Martono, (*Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 276.

maka akan menjadikan anak tersebut menarik diri dari lingkungan sekitar. Dengan anak jarang berinteraksi dengan orang lain hal tersebut juga berpengaruh pada akhlak yang dimilikinya. Mereka akan merasa canggung dan kurang nyaman jika berinteraksi dengan orang lain apalagi orang yang lebih tua yang mana lebih sopan menggunakan bahasa krama bagi orang Jawa. Mereka akan merasa kesulitan atau tidak bisa karena jarang menggunakan bahasa tersebut. Selain itu rasa peduli dengan lingkungan sekitarnya juga akan menurun.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter siswa terutama akhlakul karimah yang menekankan pada pembentukan hati nurani seseorang, menanamkan nilai-nilai baik dalam diri seseorang terutama dalam *hablum minannass* (hubungan sesama manusia), *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minal 'alam* (hubungan manusia dengan alam).⁷ Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya tentunya dituntut untuk selalu memberikan contoh yang bagus, baik dalam berperilaku, bertutur kata dan yang lain sebagainya. Sehingga siswa bisa mencontoh guru mereka bahkan banyak ulama' mengatakan kalau bisa guru menjadi idola siswanya yang menjadikan mereka dengan senang hati mengikuti apa yang dilakukan gurunya.

Saat ini perlu dilakukan penanaman karakter religius. Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau

⁷ Tb. A'at Syafaat,dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 73.

gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungannya, semisal keluarga, masyarakat atau bisa juga dari bawaan yang dibawa sejak lahir.⁸ Karakter timbul karena kebiasaan dari lingkungan yang mereka jalani, sehingga menimbulkan karakter yang sama dengan lingkungannya. Jadi penanaman karakter religius adalah memberikan kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana saat ini banyak menurunnya nilai-nilai religius dalam lingkungan masyarakat dikarenakan mereka terlalu sibuk dengan urusan duniawi.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.⁹ Dengan adanya pendidikan karakter khususnya karakter religius di sekolah, tentunya dapat meningkatkan kualitas individu. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk bisa menghadapi masalah dengan cara yang jujur, tenang dan berfikiran luas sehingga masalah dapat terselesaikan dengan baik. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter religius untuk selalu diterapkan di lingkungan sekolah atau bahkan sudah menjadi budaya di lingkungan sekolah. Contoh kecil pendidikan karakter yang bisa diterapkan yaitu ketertiban siswa untuk datang ke sekolah maksimal 10 menit sebelum KBM di mulai. Juga selalu

⁸ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.80.

⁹ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

mengucapkan salam dan sapa jika bertemu dengan guru yang ada. Selalu bersikap santun dan bertutur kata menggunakan bahasa Jawa Krama kepada bapak Ibu guru. Dengan hal-hal kecil tersebut yang diterapkan di lingkungan sekolah lama-lama siswa akan terbiasa dan akan melekat sehingga mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang memperkuat karakter religius dengan penanaman adab kepada siswa.dalam skripsi ini penulis akan lebih terfokus pada beberapa adab siswa yaitu tawadlu' terhadap guru, kesopanan dalam bertutur kata juga tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku. Dalam penulisan ini peneliti mengambil judul “ Usaha Guru dalam Penanaman Adab Siswa Untuk Memperkuat Karakter Religius di MA Ma'arif Udanawu”

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif ini terpacu pada suatu fokus. Tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok masalah penelitian. Di dalam konteks penelitian di atas ada beberapa masalah problematika Usaha Guru dalam Penanaman Adab Siswa Untuk Memperkuat Karakter Religius di MA Ma'arif Udanawu. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam penanaman adab siswa untuk memperkuat karakter religius melalui bimbingan di MA Ma'arif Udanawu?
2. Bagaimana upaya guru dalam penanaman adab siswa untuk memperkuat karakter religius melalui pemberian teguran di MA Ma'arif Udanawu?

3. Bagaimana upaya guru dalam penanaman adab siswa untuk memperkuat karakter religius melalui pengajaran di MA Ma'arif Udanawu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap menelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman adab siswa untuk memperkuat karakter religius melalui bimbingan di MA Ma'arif Udanawu.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman adab siswa untuk memperkuat karakter religius melalui pemberian teguran di MA Ma'arif Udanawu.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman adab siswa untuk memperkuat karakter religius melalui pengajaran di MA Ma'arif Udanawu.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan proses dalam penanaman adab siswa yang ada di sekolah, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini

bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses penanaman adab siswa yang ada di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang upaya, pelaksanaan maupun peran guru dalam proses penanaman adab siswa untuk memperkuat karakter di sekolah. Selain itu juga, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar dan di lingkungan sekolah. Manfaat Praktis ini ditujukan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

a. Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan upaya guru dalam proses penanaman adab siswa guna menguatkan karakter religius di sekolah.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pengembangan dan juga kemampuan guru dalam upaya penanaman adab siswa baik di dalam maupun diluar kelas dan juga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sehingga dapat tercipta suasana kelas yang efektif dan juga efisien.

c. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan bisa belajar secara efektif dan juga efisien dengan adanya upaya ini bisa lebih meningkatkan adab siswa dari yang kurang baik menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik utamanya dalam masalah karakter religius. Selalu menghormati guru, baik dalam bertingkah laku dan bertutur kata juga selalu menjaga sopan santun dimanapun dan kepada siapapun.

d. Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahfahaman para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yang akan menjadi dasar dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk

mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁰

Dalam penelitian ini, upaya dapat difahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru dalam penanaman adab kepada siswa baik itu di dalam maupun diluar kelas, dengan menekankan nilai-nilai agama sehingga dapat memperkuat karakter religius siswa.

b. Adab

Menurut Abu Zaid al-Anshari, mengatakan adab adalah apa yang lahir dari latihan yang berulang, dengannya manusia bisa mendapatkan keutamaan.¹¹ Jadi adab bisa kita fahami dengan suatu sifat dan sikap yang muncul dari latihan berulang atau kebiasaan yang kita peroleh dari lingkungan baik keluarga atau sosial, dan dengan adab tersebut kita mendapatkan keutamaan.

c. Karakter Religius

Watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan merupakan makna karakter menurut kamus ilmiah populer.¹² Karakter bisa juga disebut cara berfikir dan tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang, yang timbul dari kebiasaan baik itu dalam keluarga, lingkungan ataupun dari dalam individu tersebut. Religius merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran agama. Ngainin Naim mengungkapkan bahwa

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hal. 1250.

¹¹ Masykur, *Berguru Adab pada Imam Malik*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 25.

¹² Achmad Maulana,dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), hal. 202.

nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Jadi karakter religius merupakan sifat, cara berfikir dan tingkah laku seseorang yang menerapkan ajaran agama dalam sehari-hari. Karakter religius ini sangat penting untuk selalu diterapkan kepada siswa agar menjadi kebiasaan sehingga bisa memperkuat karakter religius mereka.

2. Secara Operasional

Dari beberapa definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa maksud dari penelitian “Upaya Guru dalam Penanaman Adab Siswa dalam Memperkuat Karakter Religius di MA Ma’arif Udanawu” ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana usaha atau cara guru dalam menanamkan adab kepada siswa dalam memperkuat karakter religius melalui bimbingan, pemberian teguran dan pengajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah adanya pemahaman terkait dengan pentusunan penelitian ini, maka perlu yang namanya sistematika pembahasan yang jelas, diantaranya yaitu :

1. **Bab I Pendahuluan** pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pokok-pokok masalah antara lain: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, dan f) Sistematika pembahasan. Selain itu, dirumuskan dan dipaparkan

¹³ Rizal Abdurrahman, dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negri 5 Purbalingga”, *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2 Agustus 2020, hal. 140.

mengenai deskripsi alasan peneliti tersebut dalam mengambil judul yang diangkat.

2. **Bab II Kajian Pustaka** pada bab ini penulis menjelaskan mengenai: a) Deskripsi teori judul penelitian berisi, 1) Tinjauan tentang usaha, 2) Penanaman adab, dan 3) Karakter religius, b) Penelitian terdahulu, dan c) Paradigma penelitian. Pada bab II ini berisi kajian teori mengenai teori-teori yang diambil dari para ahli dan berbagai sumber yang sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Upaya Guru dalam Penanaman Adab Siswa dalam Memperkuat Karakter Religius di MA Ma’arif Udanawu”, penggunaan teori ini bertujuan untuk menguatkan argumenargumen yang digunakan dalam sebuah penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian** pada bab ini berisi tentang berbagai prosedur penelitian yang membahas mengenai metode penelitian yang digunakan penulis, diantaranya: a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan harta, dan h) Tahap-tahap penelitian. Bab II ini merupakan acuan dalam melaksanakan proses kegiatan penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian** pada bab ini akan dibahas mengenai hasil temuan penelitian dan analisis data berupa: paparan data dan temuan peneliti. Pada bab IV ini, banyak membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Dapa bagian paparan data dijelaskan jawaban dari fokus penelitian yang didapatkan dari proses pelaksanaan kegiatan

penelitian secara langsung mengenai “Upaya Guru dalam Penanaman Adab Siswa dalam Memperkuat Karakter Religius di MA Ma’arif Udanawu”

5. **Bab V Pembahasan** pada bab ini membahas mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan fokus penelitian yang telah dibuat, yaitu hasil penelitian mengenai “Upaya Guru dalam Penanaman Adab Siswa dalam Memperkuat Karakter Religius di MA Ma’arif Udanawu”. Bahasan dari penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, begitu juga telah dikaji pada bab III metode penelitian. Keseluruhan bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.
6. **Bab VI Penutup** pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan mengenai hasil penelitian dan juga saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.